



## Pemberdayaan remaja peduli kesehatan reproduksi di era pandemi covid-19

Terry Y.R. Pristya , Chahya Kharin Herbawani, Ulya Qoulan Karima, Arnur Oktafiyanti, Nadia Ramadhanty

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Depok, Indonesia

 [terry.yuliana@gmail.com](mailto:terry.yuliana@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31603/ce.5478>

### Abstrak

Remaja menjadi masa transisi kehidupan manusia. Berbagai permasalahan dialami pada masa itu, terutama seputar kesehatan reproduksi. Pada masa pandemi covid-19 ini, kegiatan karang taruna dan posyandu remaja sempat terhenti. Banyak kegiatan yang sebelumnya telah dibuat oleh para remaja, antara lain olahraga bersama, subuh gabungan, serta pengajian malam Jumat. Hal ini menunjukkan tidak adanya kegiatan seputar kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat ini untuk membentuk remaja peduli kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui 6 tahapan kegiatan yang diawali dengan diskusi bersama mitra tentang pentingnya kegiatan remaja dalam kondisi pandemi covid-19, dan dilanjutkan dengan membentuk tim remaja peduli kesehatan. Tim memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, sosialisasi 3 modul yang bersumber dari BKKBN, pelatihan membuat handbook, dan terpilihnya duta kesehatan reproduksi remaja. Hasil kegiatan berupa terbentuknya remaja peduli kesehatan reproduksi, peningkatan pengetahuan, serta produk berupa handbook kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci:** Remaja; Kesehatan reproduksi; Covid-19

## *Empowerment of youth care about reproductive health in the covid-19 pandemic era*

### Abstract

Adolescence is a transition period of human life. Various problems were experienced at that time, especially regarding reproductive health. During the COVID-19 pandemic, youth groups and posyandu activities were stopped. There were many activities previously made by the youth, including joint sports, joint dawn, and Friday night recitations. This shows that there are no activities related to reproductive health. Therefore, the purpose of this community service is to form youth care about reproductive health. The service activities are carried out through 6 stages, starting with discussions with partners about the importance of youth activities in the Covid-19 pandemic, and continued by forming a youth care team. The community service provided knowledge about adolescent reproductive health, socialization of 3 BKKBN modules, training in making handbooks, and the election of ambassadors for adolescent reproductive health. The results are the formation of adolescents who care about reproductive health, increased knowledge, and reproductive health handbooks.

**Keywords:** Adolescent; Reproductive health; Covid-19

# 1. Pendahuluan

---

Kondisi remaja di Indonesia menurut sensus penduduk 2020 mencapai 25,09% dari total penduduk ([Badan Pusat Statistika, 2020](#)). Badan Kesehatan Dunia mengklasifikasikan remaja sebagai individu yang berada pada rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja berada pada rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Usia remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan seseorang. Masa tersebut menjadi jembatan antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Saat remaja, perubahan fisik, seksual, sosial, maupun psikologis terjadi dalam waktu bersamaan ([WHO, 2021](#)). Perubahan fisik tersebut tidak selalu dibarengi dengan kemampuan berpikir maupun kematangan emosional ([Ministry of Health, 2018](#)).

Kelompok usia remaja memiliki risiko dalam beberapa masalah kesehatan. Pada tahun 2015, angka kematian remaja diperkirakan 1,7 juta dengan penyebab utamanya berupa bunuh diri, cedera kecelakaan, maupun kematian ibu. Sedangkan angka morbiditas juga signifikan dengan penyebab anemia, melukai diri sendiri, depresi, cedera akibat kecelakaan, maupun diare ([WHO, 2021](#)). Berdasarkan data tersebut, masalah kesehatan reproduksi menjadi salah satu risiko kesehatan remaja. Salah satu bagian dari Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBP) di Indonesia adalah Program Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR). Meningkatnya pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi menjadi fokus dari program tersebut. Khususnya pada upaya pencegahan pernikahan dini, kehamilan yang tidak diinginkan, konsumsi alkohol, merokok, serta HIV-AIDS ([BKKBN, BPS, Kemenkes, & USAID, 2018](#)).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa dibandingkan dengan kelompok usia bayi, balita, dan lansia, kelompok remaja tergolong lebih sedikit dalam hal berkunjung ke fasilitas kesehatan. Padahal, permasalahan yang dialami remaja cukup kompleks ([Ministry of Health, 2018](#)). Utamanya mengenai kurangnya akses pelayanan kesehatan serta minimnya informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Akibatnya muncul anggapan yang salah seperti hubungan seksual satu kali tidak mungkin mengakibatkan kehamilan. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya pendidikan remaja itu sendiri, ketrampilan petugas dalam penanganan kesehatan remaja, serta kesadaran dan kepedulian ([Sebayang, Gultom, & Sidabutar, 2018](#)). Investasi kesehatan sejak remaja sangat diperlukan karena untuk memastikan kesehatan tiga masa sekaligus (remaja, dewasa, serta generasi mendatang). Pada masa dewasa investasi kesehatan berupa pencegahan faktor risiko penyakit kronis maupun tidak menular. Sedangkan pada generasi mendatang dapat memastikan kesehatan dari keturunannya tetap sehat ([WHO, 2021](#)).

Lokasi rukun warga (RW) 07 Kelurahan Cipayung berada di wilayah Kecamatan Cipayung yang berbatasan langsung dengan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah Kota Depok, Jawa Barat. Tempat tersebut menjadi pusat pembuangan, pengolahan, serta pemrosesan akhir sampah bagi seluruh warga Kota Depok. Kelurahan Cipayung merupakan wilayah perumahan, perkampungan padat penduduk, perdagangan, jasa, pendidikan, pertokoan, lahan perkebunan, pemerintahan, peribadatan, serta tempat wisata keluarga D'Kandang Amazing Farm ([Kesmas, 2018](#)). Kondisi masyarakatnya beragam dari berbagai tingkat usia. Jumlah remajanya sendiri juga cukup banyak. Pandemi covid-19 telah membuat seluruh tatanan kehidupan menjadi berubah. Begitu

juga bagi kelompok remaja yang berada dalam usia sekolah. Potensi adiksi penggunaan internet pada remaja selama masa pandemi ini mengakibatkan tidak peduli dengan dunia luar (Levani, Hakam, & Utama, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan pada salah seorang remaja dan ketua RW setempat, wadah perkumpulan remaja sebenarnya sudah tersedia melalui karang taruna. Struktur organisasinya pun sudah ada. Namun, karena kesibukan maupun akibat dari pandemi covid-19 ini membuat karang taruna sempat terhenti. Banyak kegiatan yang sebelumnya telah dibuat oleh para remaja baik dari segi fisik, sosial, kehidupan bermasyarakat, maupun religi. Kegiatan tersebut antara lain olahraga bersama, subuh gabungan, serta pengajian rutin seminggu sekali setiap malam Jumat. Sedangkan kegiatan posyandu remaja tidak berjalan sama sekali. Hal ini menunjukkan tidak adanya kegiatan seputar kesehatan reproduksi di sana. Persoalan inilah yang dihadapi para remaja di RW 07 Kelurahan Cipayung, terkait dengan kurang kompaknya remaja serta minimnya informasi khususnya kesehatan reproduksi. Terlebih di masa pandemi covid-19 ini, para remaja menjadi lebih jarang berkumpul untuk kegiatan bersama di masyarakat.

Dampak besar dari permasalahan ini karena remaja menjadi penggerak utama dalam implementasi program kesehatan (Siswantara, Soedirham, & Muthmainnah, 2019). Pelayanan kesehatan peduli remaja menjadi ujung tombak dalam pemberi pelayanan kesehatan, memberi pengetahuan, tempat sosialisasi, serta memberi kebutuhan remaja lainnya (Arsani, 2013). Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan (Johariyah & Mariati, 2018). Teman sebaya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku tidak sehat remaja. Selain itu, media sosial juga turut serta dalam mempengaruhi remaja dalam hal mendapatkan informasi kesehatan yang tidak benar atau hoax (Ministry of Health, 2018). Seperti pada pengabdian yang telah dilakukan di Magelang melalui program *Youth Movement* dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan remaja terhadap kesehatan diri (Astuti et al., 2020). Sosialisasi kesehatan reproduksi penting dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi (Rohmayanti, 2017). Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat ini untuk membentuk remaja peduli kesehatan reproduksi di era pandemi covid-19.

## 2. Metode

---

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di RW 07 Kelurahan Cipayung, Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat pada bulan April 2021. Peserta kegiatan sebanyak 18 remaja karang taruna baik laki-laki maupun perempuan. Sebanyak 6 tahapan kegiatan pengabdian diawali dengan diskusi bersama mitra tentang pentingnya kegiatan remaja dalam kondisi pandemi covid-19, dan dilanjutkan dengan membentuk tim remaja peduli kesehatan. Tim memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, sosialisasi 3 modul yang bersumber dari BKKBN, pelatihan membuat handbook, dan terpilihnya duta kesehatan reproduksi remaja. Metode yang digunakan dengan mengombinasikan beberapa pendekatan, yaitu diskusi penyuluhan, sosialisasi, workshop, serta evaluasi

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat secara rinci sebagai berikut:

### 3.1. Diskusi pentingnya mengaktifkan kembali karang taruna dalam kondisi pandemi covid-19

Pada tahap awal, dilakukan kegiatan diskusi bersama perwakilan remaja dengan ketua RW setempat mengenai kondisi karangtaruna di lokasi mitra. Diskusi ini bertujuan untuk mendiskusikan bersama mitra mengenai pentingnya peran karang taruna karena berdasar studi pendahuluan kegiatan karang taruna remaja kurang berjalan maksimal dan sempat terhenti akibat pandemi covid-19. Dengan adanya diskusi ini, diketahui penyebab permasalahan prioritas, serta terbangun kesadaran dan partisipasi remaja. Kontribusi lain dari mitra adalah memberikan izin kegiatan dan menyediakan tempat untuk dilakukan diskusi.

### 3.2. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja

Remaja diberikan edukasi seputar kesehatan remaja serta dampak yang diakibatkan melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan tersebut akan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dengan beberapa media penyuluhan yaitu leaflet, poster, dan celemek organ reproduksi. Tujuan dari penyuluhan ini memberikan pengetahuan kepada remaja seputar kesehatan reproduksi walaupun dalam kondisi pandemi covid-19 ini (Gambar 1).



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan reproduksi

### 3.3. Sosialisasi 3 modul yang bersumber dari BKKBN: tentang kita BERANI, BERAKSI, BERKOLABORASI

Sosialisasi kepada remaja mengenai 3 modul yang bersumber dari BKKBN, yaitu: tentang kita BERANI (Bina, BKKBN, & Programs, 2020b), BERAKSI (Bina, BKKBN, & Programs, 2020a), BERKOLABORASI (Bina, BKKBN, & Programs, 2020c). Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang benar dan akurat seputar kesehatan reproduksi remaja dari sumber terpercaya. Ketiga modul tersebut berisi ratusan halaman. Tim pengabdian masyarakat memberikan ketiga modul tersebut dalam bentuk hardcopy kepada tim remaja peduli sebagai bekal mereka untuk menjadi pendidik dan konselor sebaya sesama remaja lain yang tidak mengikuti kegiatan pengabdian ini (Gambar 2).

### 3.4. Workshop pembuatan *handbook* kesehatan reproduksi remaja

Tim pengabdian masyarakat bersama remaja melakukan kegiatan praktik langsung (*workshop*) membuat *handbook* kesehatan reproduksi remaja. *Handbook* dibuat dengan mengacu kepada 3 modul dari BKKBN yang disederhanakan sesuai dengan kebutuhan. Tujuan dari kegiatan ini agar mitra mengalami peningkatan pengetahuan

dan ketrampilan dalam membuat *handbook* kesehatan reproduksi. Selain itu lebih mudah dalam memahami isi dari 3 modul dari BKKBN mengingat jumlah halamannya yang sangat banyak, sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidik dan konselor sebaya sesama remaja (Gambar 3).



Gambar 2. Sosialisasi tiga modul BKKBN tentang kesehatan reproduksi remaja



Gambar 3. Workshop pembuatan handbook kesehatan reproduksi remaja

### 3.5. Evaluasi pelaksanaan program

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan cara membagikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki remaja sebanyak 10 pertanyaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dari skor rata-rata 7,1 pada saat *pre-test* menjadi 8,9 saat *post-test* (Gambar 4).



Gambar 4. Pengisian *pretest* dan *posttest*

### 3.6. Pembentukan tim dan pemilihan duta remaja peduli kesehatan reproduksi

Tahap akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembentukan tim remaja serta pemilihan duta remaja peduli kesehatan reproduksi. Sehingga karang

taruna di lokasi mitra dapat hidup kembali dengan program baru khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja dengan duta remaja bertindak untuk mengkoordinir remaja lainnya untuk peduli pada kesehatan reproduksi terutama pada masa pandemi covid-19 ini (Gambar 5).



Gambar 5. Duta remaja kesehatan reproduksi

## 4. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat ini telah membentuk satu kelompok remaja peduli kesehatan reproduksi dengan terpilihnya satu duta kesehatan reproduksi sebagai koordinatornya. Pengetahuan remaja mengalami peningkatan melalui kegiatan penyuluhan dengan media leaflet, poster, dan celemek organ reproduksi, serta sosialisasi tiga modul. Selain itu, remaja juga mengalami peningkatan ketrampilan dalam pembuatan handbook kesehatan remaja yang bermanfaat sebagai salah satu media pendidik dan konselor sebaya sesama remaja.

## Daftar Pustaka

- Arsani, N. L. K. A. (2013). Peranan Program Pkpr (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 129-137. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i1.1289>
- Astuti, R. T., Amin, M. K., Listiyani, C., Nafisah, S., Adriani, W., & S, H. M. (2020). Pemberdayaan Remaja Melalui Program Kesehatan "Youth Movement" untuk Mewujudkan Indonesia Sehat. *Community Empowerment*, 5(3), 106-112. <https://doi.org/10.31603/CE.3815>
- Badan Pusat Statistika. (2020). Statistik Indonesia 2020 Statistical Yearbook of Indonesia 2020. *Statistical Yearbook of Indonesia*, (April), 192.
- Bina, D., BKKBN, & Programs, J. H. C. for C. (2020a). *Tentang Kita BERAKSI (Modul Perencanaan Masa Depan dan Kesehatan Reproduksi untuk Pendidik Sebaya Remaja Usia 15-19 Tahun)*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN.
- Bina, D., BKKBN, & Programs, J. H. C. for C. (2020b). *Tentang Kita BERANI (Modul Perencanaan Masa Depan dan Kesehatan Reproduksi untuk Pendidik Sebaya Remaja Usia 10-14 Tahun)*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN.
- Bina, D., BKKBN, & Programs, J. H. C. for C. (2020c). *Tentang Kita BERKOLABORASI (Modul Perencanaan Masa Depan dan Kesehatan Reproduksi untuk Pendidik Sebaya Remaja Usia 20-24 Tahun)*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN.
- BKKBN, BPS, Kemenkes, & USAID. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia:*

- Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr Soetomo*, 4, 38–46.
- Kesmas, M. P. 1 P. S. (2018). *Laporan Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) 1 Puskesmas Kelurahan Cipayung Kota Depok*. Jakarta.
- Levani, Y., Hakam, M. T., & Utama, M. R. (2020). Potensi Adiksi Penggunaan Internet pada Remaja Indonesia di Periode Awal Pandemi Covid 19. *Hang Tuah Medical Journal*, 17(2), 102. <https://doi.org/10.30649/htmj.v17i2.437>
- Ministry of Health. (2018). Menkes: remaja Indonesia harus sehat (minister of health: Indonesian youth must be healthy).
- Rohmayanti, R. (2017). Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Wanita “Upaya Mencegah Gangguan Kesehatan Reproduksi” di Desa Sokorini Kecamatan Muntilan. *Community Empowerment*, 2(1).
- Sebayang, W., Gultom, D. Y., & Sidabutar, E. R. (2018). *Perilaku Seksual Remaja* (Ed.1). Yogyakarta: Deepublish.
- Siswantara, P., Soedirham, O., & Muthmainnah, M. (2019). Remaja Sebagai Penggerak Utama dalam Implementasi Program Kesehatan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.14710/jmki.7.1.2019.55-66>
- WHO. (2021). Adolescent health in the South-East Asia Region.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---